



**PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PINJAMAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK BRI
UNIT SUWATU SRAGEN**

Alwi Ahmadi , Triwanto, Bambang Hermoyo

Fakultas Hukum, Universitas Slamet Riyadi Surakarta; Jalan Sumpah Pemuda
18 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Telp. (0271) 853839, Fax. (0271) 854670
alwiahmadi2000@gmail.com

Abstrak

Keberadaan program KUR BRI Suwatu Sragen sangat membantu bagi para pelaku untuk memulai dan mengembangkan usahanya. seperti contoh nasabah Bapak Wagimin memanfaatkan program KUR untuk mengembangkan usahanya. Kesempatan emas ini digunakan baik oleh para pelaku namun tidak semuanya lancar dalam hal angsuran kredit sehingga berdampak pada munculnya masalah yaitu kredit bermasalah. Pihak bank tidak berhenti cara untuk mensiasati agar kredit macet yang bermasalah dari para nasabah tetap bisa jalan dan target perusahaan juga tercapai.

Metode penelitian menggunakan analisa kualitatif,. Tehnik pengumpulan datanya melalui cara observasi,wawancara responden , baik perwakilan dari internal Bank BRI maupun dari perwakilan nasabah bermasalah serta literasi. Jenis penelitian berupa yuridis sosiologis yang bersifat deskriptif analisis sehingga hasil penelitiannya akurat dan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh masyarakat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Faktor Penyebab terjadinya kredit bermasalah pada pinjaman KUR Di Bank BRI Unit Suwatu Sragen yaitu disebabkan karena 2 hal, pertama disebabkan oleh nasabah (pihak *eksternal*) seperti perhitungan usaha kurang matang dari nasabah, dan lemahnya kondisi ekonomi nasabah dampak penghasilan usaha menurun. Faktor kedua dari internal bank yang seperti analisa kelayakan yang belum kuat dipaksakan menjadi anasabah karena dikejar target penjualan. Tata cara penyelesaian kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen dilakukan dengan 5 yakni Perubahan tingkat suku bunga kredit, pengurangan denda *pinalty*, pengurangan tunggakan pokok kredit perpanjangan jangka

Kata kunci : Kredit Bermasalah, Kur dan Penyelesaian Kredit

Abstract

The availability of the KUR program at BRI Suwatu Sragen is very helpful for actors to start and develop their businesses, such as the example of the customer Mr. Wagimin who took advantage of the KUR program to develop his business. This golden



opportunity is used well by the actors, but not all of them are smooth in terms of credit installments, which has an impact on the emergence of problems, namely non-performing loans. The bank does not stop the way to anticipate so that non-performing loans from customers can still run and the company's target is also achieved.

The research method uses qualitative analysis,. The data collection technique is through observation, respondent interviews, both representatives of internal BRI Bank and representatives of problem customers and literacy. The type of research is juridical sociological which is descriptive analysis so that the research results are accurate and in accordance with what is felt by the community.

The results of the study show that the factors causing non-performing loans on KUR loans at Bank BRI Unit Suwatu Sragen are caused by 2 things, first caused by customers (external parties) such as immature business calculations from customers, and weak economic conditions of customers as a result of decreased business income. The second factor is internal to the bank, such as a feasibility analysis that is not yet strong enough to be forced to become a customer because of the pursuit of sales targets. The procedure for resolving non-performing loans on KUR loans at Bank BRI Unit Suwatu Sragen is carried out with 5, namely changes in credit interest rates, reduction of pinalty fines, reduction of arrears of credit principal extension of the term.

Keywords: Problematic Credit, KUR and Credit Settlement

A. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat sehari-hari baik di kota maupun di desa istilah kredit sudah bertumbuh menjadi istilah umum yang tidak asing lagi. Kata kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, namun sampai di desa-desa kata kredit tersebut sudah sangat populer (Hidayah,2015:38). Dalam Bahasa latin kredit disebut *credere* yang artinya percaya, yaitu kreditur yang percaya kepada debitur bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak, sedangkan bagi debitur arti kredit adalah menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. (IBI, 2018 : 74)

Kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan penyaluran dana ke masyarakat yang bermanfaat untuk membantu baik orang perorangan maupun badan usaha yang membutuhkan dana sehingga kredit sudah menjadi fungsi utama dari bank karena sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya disebut sebagai UU perbankan) yang mengatur bahwa fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kemudian dalam analisis kredit dalam setiap permohonan kredit dilakukan, kemungkinan kredit macet pasti ada. Macetnya kredit yang diberikan dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu berkaitan



erat dengan keadaan didalam internal usaha debitur itu sendiri, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan yang berada diluar kekuasaan debitur. (Thomas Suyatno, 2016: 19)

Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit yang mengandung risiko kemacetan akibatnya kredit tidak dapat ditagih, Jika kredit bermasalah atau macet, maka secara tidak langsung akan menimbulkan kerugian. Terdapat faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah atau *non performing loan* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan. Selain itu, faktor eksternal disebabkan karena unsur Kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah seperti nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan UMKM serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmennya dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi UMKM dan koperasi yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan alternatif bagi UMKM dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Dalam suatu kredit tidak terlepas dari masalah, dalam pinjaman kredit pasti selalu terdapat masalah yang terjadi antara lain adalah terjadinya kredit macet maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pinjaman Kur Di Bank Bri Unit Suwatu Sragen”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisa kualitatif yang bersifat yuridis sosiologis, dengan melakukan kajian langsung terhadap informasn di kantor BRI Suwatu dan nasabah yang bermasalah kreditnya. Sifat penelitian ini analisis deskripriif yang bahan datanya dari data sekunder, tehnik pengumupaln datanya studi kepustakaan .

C. Hasil dan Pembahasan

1. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen

Kredit bermasalah menjadi suatu kondisi ketika debitur tidak mampu lagi membayar hutangnya karena dana yang dimiliki tidak mencukupi. Aturan dalam perkreditan, bunga pinjaman dari pihak bank akan terus berjalan dan angkanya terus naik jika debitur terlambat untuk mengangsur. Hal tersebut mengakibatkan total pinjaman debitur akan semakin besar dan semakin sulit untuk dilunasi.



Melihat karena banyak debitur yang mengalami kredit bermasalah, maka dari itu perlu mengetahui faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di Bank BRI Unit Suwatu Sragen yang disebabkan oleh debitur.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada para narasumber. Fokus pada penelitian ini peneliti mencoba mengformulasikan data dan menganalisa perpaduan wawancara ke pihak internal Bank BRI Unit Suwatu Sragen dan pihak nasabah secara random. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber menunjukkan data bahwa faktor penyebab terjadinya kemacetan dan kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen sebagai berikut:

a. Sebab dari Faktor Eksternal (dari nasabah)

Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor penyebab kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen disebabkan oleh pihak debitur atau pihak nasabah, bentuknya bermacam-macam.

- 1) Manajemen usaha kurang baik nasabah tidak dapat mengelola usahanya dengan baik, karena nasabah tidak bisa membaca segmen pasar dengan keadaan yang terjadi, persaingan sangat tajam, produksi kurang promosi, akibatnya usaha yang dijalankan tidak bisa berkembang.

Fenomena ini dikuatkan oleh hasil wawancara dari Bapak Sagung Jadmiko selaku bagian Kepala Unit di Bank BRI Unit Suwatu Sragen, menjelaskan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu di sebabkan oleh 2 faktor, faktor dari nasabah dan bisa juga faktor dari kealpaan karyawan bank sendiri. Secara praktik kealpaan dari pihak internal bank sangat kecil, namun yang mendominasi faktor penyebab kredit bermasalah ya dari nasabah itu sendiri, seperti nasabah dalam implementasi dana tidak sesuai dengan kesepakatan permohonan, nasabah tidak dapat mengelola kredit dengan baik, terjadinya goncangan keuangan atau finansial usaha yang diajukan oleh debitur.

Turut membenarkan adanya. Bahwa wawancara dengan ibu Fernanda warga suwatu nasabah KUR untuk usaha penggemukan kambing menjelaskan bahwa:

“Namanya usaha mas, ya kadang bagus kadang juga lagi tidak baik-baik saja, misalkan usaha saya di penggemukan kambing ini biasanya musim haji harga jual tinggi saat ini sebelum musim haji ternak banyak yang terserang penyakit, dampaknya ternak tidak gemuk dan harga jual tidak tinggi, sehingga margin penjualan kurang dan tidak cukup untuk bayar angsuran mas, ya mau gak mau harus nombok lagi, belum lagi kita jualnya juga tidak setiap bulan mas”.



Berdasarkan temuan dan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan kecocokan bahwa salah satu penyebab utama kemacetan angsuran yang berdampak pada kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen adalah kurangnya manajemen yang baik dan perhitungan yang matang dari pihak nasabah.

- 2) Penggunaan dana tidak sesuai dengan akad yang biasanya terjadi adalah penggunaan dana tidak sesuai akad, seperti nasabah mengajukan pembiayaan untuk modal usahanya membuat toko material, kemudian ternyata tidak ditengah perjalanan nasabah berubah pikiran untuk melakukan usahanya. Bentuk usaha dan *planning* usaha ini menjadikan terjadinya kredit macet karena nasabah tidak mampu membayar hutang pembiayaan modal tersebut.

Melalui wawancara peneliti dengan Bapak Rony Budi Setyawan selaku bagian SPV marketing KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen, mengatakan bahwa:

“Faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pertama usaha yang dimiliki nasabah menurun akan berdampak pada pembayaran. Kedua kredit tidak dipakai untuk modal usaha sebagai mana mestinya melainkan kredit tersebut pemakaiannya dibagi dengan orang lain”.

Modus pencarian modal usaha yang bersumber dari peminjaman KUR ke pihak Bank sudah bukan hal tidak biasa hampir semua kalangan sudah memahami hal tersebut. Pihak Bank awalnya menerima pengajuan karena adanya komitmen usaha yang dijalankan serta adanya hasil audit kelayakan dari analisator menyatakan bahwa yang bersangkutan (nasabah) berhak mendapatkan pinjaman KUR. Dengan demikian tidak sedikit alternatif di gunakan untuk bentuk usaha mendapat modal semata kemudian hasil pinjaman di jalankan pada usaha lainnya yang tidak di ajukan sebagai prasyarat pengajuan pinjaman KUR. Sebagaimana yang di akui oleh pihak nasabah bapak kamto warga desa tanon kabupaten sragen selaku pengaju KUR usaha ternak puyuh dan budidaya lele. Pernyataan dari bapak kamto sebagai berikut:

“Dulu saya mengajukan KUR untuk membesarkan usaha ternak budidaya burung puyuh mas dari 2000 ekor ke 5000 ekor, saya butuh suntikan dana modal sekitar 20-30 jutaan. Oleh karena itu, mengajukan KUR dan cair. Berjalannya waktu selang 2 bulan tiba-tiba apes menimpa saya mas, 1000 puyuh saya mati kena penyakit flu burung, modal pinjaman saya yang belum terpakai semua saya alokasikan usaha baru yang lainnya agar tetap bisa mengangsur, yakni usaha pembuatan kayu arang dan dijual arangnya ke pengepul. Di tahun pertama angsuran lancar, namun di tahun ke-2 mengalami kesulitan untuk stabil mas karena stok di pengepul juga penuh sehingga tidak lagi mengambil barang (arang) saya, akhirnya ya ini sempat bermasalah macet kredit 3 bulan ini”.



Berdasarkan temuan dan hasil wawancara tersebut ditemukan data kecocokan bahwa faktor penyebab kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen salah satunya ialah karena adanya disposisi usaha yang diajukan atau nasabah menggunakan biaya pinjaman untuk bentuk usaha lainnya yang belum mengerti keberlangsungan bisnis tersebut.

- 3) Kondisi Ekonomi, artinya kondisi perekonomian yang kurang baik ini mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah, dengan pendapatan menurun sedangkan pengeluaran bertambah atau dengan turunnya omset yang dihasilkan nasabah menurun. Sebagaimana penjelasan dari Iwan Budianto selaku Mantri di Bank Bank BRI Unit Suwatu Sragen, mengatakan bahwa:

“Penyebab kredit bermasalah yaitu omset usaha nasabah menurun. Hasil visiting team kami menyebutkan bahwa adanya nasabah gagal produksi namun tidak segera recovery usahanya, dampaknya penghasilan menjadi menurun dan bahkan kesulitan bayar angsuran KUR-nya”.

b. Sebab dari faktor internal (dari pihak Bank):

Diakui ataupun tidak kesalahan dan terjadinya kemacetan pembayaran angsuran kredit pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen tidak hanya disebabkan oleh pihak nasabah, namun juga ada kesalahan dari pihak internal bank, bentuk berupa seperti:

- 1) Petugas jarang melakukan pemantauan, hal ini yang jarang diketahui oleh bagian marketing, bahwa dalam melakukan pemantauan dapat menjamin berjalan atau tidaknya suatu usaha dari nasabah.

Penjelasan ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Nugroho selaku warga tanon pengusaha ternak bebek telur asin menjelaskan bahwa:

“Mas Hendra (petugas lapangan) dulu awalnya sering sebulan sekali menghubungi kami H-7 atau H-3 mengabari tagihan angusran saya mas, namun sekarang sudah jarang. Sempat 2 bulan tidak di kabari kemudian ada keterlambatan bayar angsuran dan di bulan-bulan berikutnya ada penagih dari pihak bank ke rumah katanya saya belum bayar”.

Menangkap sinyal dari bapak Nugroho, peneliti berpandangan bahwa alasannya Pihak bank juga tetap tidak mau tahu karena kesepakatan perjanjian angsuran sudah di sepakati, meskipun ada kekurangan dari pihak bank juga yaitu tidak adanya visiting ke nasabah sehingga komunikasi dan informasi dari kedua belah pihak kurang lancar dan berdampak pada kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen.

- 2) Marketing dikejar target,



Faktor ini adalah faktor yang sering menjadi alasan timbulnya pembiayaan bermasalah di Bank BRI Unit Suwatu Sragen Karena dikejar target akhirnya marketing menggunakan bermacam cara supaya pembiayaan yang diajukan nasabah tersebut dicairkan. Faktor penyebab dari pihak intenal yang kedua ini dibenarkan oleh salah satu nasabah pinjaman KUR Bank BRI Unit Suwatu Sragen Bapak Sagung yang menjelaskan bahwa dirinya saat pengajuan pinjaman KUR dicairkan cepat bahwa tidak lebih dari 5 hari. Beliau mengatakan:

“Diawal tahun kemarin saya ajukan KUR itu cepat, bisa dibilang *express*, itu sempet bilang marketingnya, mangkeh kulo bantu matur pimpinan pak kersane di setuju terus jenengan juga bisa gedekan usaha nipun (jasa rental mobil). Dan saat itu kalau gak salah pengajuan saya langsung dicairkan sekitar 3-4 hari mas dari pengajuan”.

Fenomena tersebut dikomentari oleh Bapak Sagung Jadmiko selaku bagian Kepala Unit di Bank BRI Unit Suwatu Sragen menjelaskan bahwa:

“Fenomena semacam itu memang ada pengecualian, beberapa nasabah yang dianggap mampu dan layak oleh analisator di tambah yang bersangkutan juga berkenan menjaminkan jaminan yang nilainya jauh lebih tinggi dari pinjaman, biasanya langsung di rekomendasi dari pusat mas, kalau dari pusat sudah menyetujui ya tinggal kita turunkan dan buat BAS-nya. Selain itu kadang dari daerah juga ada semacam kompetisi karyawan mas, sehingga para marketing saling beradu dan kejar target untuk mendapatkan komisi tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan data dilapangan menunjukan bahwa benar adanya salah satu penyebab tingginya Pinjaman KUR cepat cair adalah tinggi target yang ingin dicapai oleh pihak *marketing*. Tingginya target yang ingin dicapai ini hingga sering menyepelkan akan analisa yang kuat tentang kemampuan nasabah untuk mengangsur kredit KUR-nya sehingga analisa kurang matang ini berdampak pada terjadinya kredit KUR bermaslah di Bank BRI Unit Suwatu Sragen.

- 3) *Marketing* melakukan *survey* secara tidak mendetail. Hal ini yang sering terjadi didalam pihak bank, karena seharusnya nasabah yang mengajukan pembiayaan sudah ada prosedur yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) *Marketing* melakukan pembiayaan tidak secara teliti atau berhati-hati dalam menganalisis calon nasabah mengajukan pembiayaan seperti tidak menanyakan apakah calon nasabah tersebut mempunyai tanggungan hutang atau tidak. Berkaca pada wawancara sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya hasil audit dan analisator dari pihak analisator bank dirasa sudah



kuat, namun sejatinya hal tersebut belum cukup untuk memastikan nasabah dapat membayar kredit KUR dengan lancar dan tanpa masalah.

2. Tata Cara Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen

Adapun tata cara penyelesaian kredit bermasalah pada pinjaman KUR oleh pihak Bank BRI Unit Suwatu Sragen sebagai berikut:

a. Perubahan tingkat suku bunga kredit

Perubahan tingkat suku bunga kredit adalah untuk perubahan/penurunan tingkat suku bunga menjadi lebih kecil dari suku bunga yang saat ini sedang berlaku. Maksimal penurunan tingkat suku bunga kredit sebesar 5% dari suku bunga yang berlaku saat itu. Penjelasan ini didasarkan pada hasil wawancara pada team *collector* Bank BRI Unit Suwatu Sragen Bapak Sulomo menyatakan:

“Dalam hal upaya untuk menyelesaikan kredit macet BRI bisa dilakukan dengan berbagai cara mas, yang paling umum dilakukan dan banyak di setuju nasabah ialah pemberlakuan perubahan suku bunga sehingga terjadi *win-win solution* dan semua pihak bisa menerima”.

Maksud daripada perubahan suku bunga yang diterapkan oleh pihak Bank BRI Unit Suwatu Sragen yakni misalkan nasabah atas nama Hendra dengan No kontrak pinjaman KUR Rp. 50.000.000 mengalami masalah pada angsurannya yakni macet 3 x berturut-turut, pihak bank akan membuka mediasi untuk penurunan suku bunga dari awalnya angsuran sebesar Rp. 1.665.000 per bulan selama 3 tahun setelah mengangsur selama 2 tahun kemudian ada bolong (tidak mengangsur selama 3 bulan berturut-turut) karena suatu hal, kemudian diturunkan suku bunganya menjadi menjadi Rp. 1.320.000 perbulan dan masa pinjaman yang awalnya kurang 1 tahun atau 12 bulan menjadi 18 bulan atau 1,2 tahun. Berdasarkan perhitungan terjadi penurunan suku bunga dari awalnya 7,1 % menjadi 5,2 %.

b. Pengurangan tunggakan bunga dan atau denda/ *pinalty*

Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda maksimum sebatas tunggakan bunga dan atau denda yang belum dibayar oleh debitur. Restrukturisasi dengan pengurangan tunggakan bunga dan atau *pinalty* hanya untuk debitur yang mempunyai kolektibilitas diragukan dan macet. Keringan tunggakan bunga dan atau *pinalty* ini diberikan atas kesepakatan antara debitur dan kreditur. Tidak ada batasan pengurangan tunggakan bunga dan atau denda *pinalty*, besarnya disesuaikan dengan kemampuan debitur. Fenomena ini pernah terjadi pada nasabah di awal tahun 2023 Bapak Iskandar warga asal Bonangung Tanon, Sragen.



Bahwa yang bersangkutan melalui keterangan dari pihak *collector* Bank BRI Unit Suwatu Sragen menjelaskan:

“Kalau kredit macet atau bermasalahnya ada pada angsuran 2 atau 3 terakhir, biasanya pihak bank BRI Unit Suwatu Sragen akan memberikan keringanan berupa pengurangan denda atau *pinalty*, juga terjadi bisa adanya pelunasan sebelum jatuh tempo juga ada *pinalty* denda. Adapun besarnya tergantung negosiasi langsung pada saat akan pelunasan tersebut, dulu pernah diawal tahun 2023 ada nasabah kami pak Iskandar warga bonagung pengajuan KUR Rp 75.000.000”.

c. Pengurangan tunggakan pokok kredit

Selain pengurangan suku bunga dan meringankan denda *pinalty* juga ada opsi upaya pihak Bank BRI Unit Suwatu Sragen untuk menyelesaikan kredit KUR bermasalah dengan pemberian keringanan tunggakan pokok kredit sebatas tunggakan pokok kredit. Pengurangan keringanan tunggakan pokok diberikan kepada debitur atas kesepakatan antara debitur dan kreditur maksimal 50% dari tunggakan pokok.

d. Perpanjangan jangka waktu kredit/penjadwalan kembali

Berdasarkan wawancara sebelumnya dari keterangan team *collector* Bank BRI Unit Suwatu Sragen cara lain untuk menyelesaikan kredit bermasalah pada pinjaman KUR ialah dilakukan dengan cara memberikan tambahan jangka waktu kredit termasuk perubahan jadwal dan besarnya angsuran pembayaran pokok dan atau bunga/denda. Pengertian perpanjangan jangka waktu dalam hal ini adalah dalam rangka penyelamatan kredit tidak ada pembatasan waktu dalam perpanjangan jangka waktu kredit, jangka waktu kredit disesuaikan dengan kemampuan/*cashflow* debitur. Pola ini didasari pada kesepakatan para pihak tidak serta serta pihak Bank BRI Unit Suwatu Sragen memutuskan melainkan harus sepengetahuan dan kesepakatan bersama dengan nasabah.

e. Penjualan agunan

Apabila alternatif awal sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah kredit bermasalah pada pinjaman KUR belum berhasil, maka akan dilakukan penjualan agunan sebagai langkah konkrit penyelesaian kredit macetnya tersebut. Penjualan agunan merupakan penjualan *asset* atau agunan debitur yang dilakukan secara dibawah tangan yang diserahkan kepada bank dalam rangka penyelamatan. Debitur diberi kesempatan untuk menawarkan/menjual sendiri agunannya.

Terkait kasus penjualan agunan sebagai upaya penyelesaian kredit KUR Macet pernah terjadi pada tahun lalu silam Agustus 2023, pada jaminan atas nama Bapak Wagimin warga suwatu. Dijelaskan oleh Bapak Sagung Jadmiko selaku bagian Kepala Unit di Bank BRI Unit Suwatu Sragen mengatakan:



“Salah satu upaya konkrit untuk menyelesaikan kredit KUR macet dengan cara penjualan jaminan atau agunan, dimana sebelumnya diberikan kesempatan pada nasabah untuk menjualnya secara mandiri sampai batas waktu yang ditentukan. Bilamana belum berhasil maka akan di ambil alih dalam melakukan penjualan barang agunan yang hasil jualnya akan di kurangi total pinjaman KUR yang belum selesai bayar tersebut”.

f. Kombinasi dari jenis restrukturisasi

Merupakan kombinasi dari berbagai alternatif restrukturisasi/penyelamatan kredit bermasalah dari 1 sampai dengan 7.

Selain upaya diatas juga dilakukan upaya penyelesaian kredit bermasalah KUR dengan berbagai jalur. Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Suwatu Sragen terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha, atau usahanya sudah tidak ada, atau tidak mempunyai itikad baik, yang dilakukan baik secara damai maupun melalui saluran hukum untuk penyelesaian kreditnya. Jalur penyelesaian kredit KUR macet pada Bank BRI Unit Suwatu Sragen adalah sebagai berikut:

- 1) Penyelesaian secara damai
- 2) Pemberian keringanan tingkat suku bunga
- 3) Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda
- 4) Penjualan agunan
- 5) Pemberian keringanan tunggakan pokok atau pinjaman
- 6) Penyelesaian kredit melalui saluran atau mekanisme hukum
- 7) Penyelesaian kredit melalui upaya penagihan
- 8) Penyelesaian kredit melalui Lembaga Penjamin Kredit (LPK) atau asuransi.

.Selain melakukan wawancara dan analisa pada rumusan masalah dari penelitian ini, menurut analisa peneliti terkait faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen secara garis besar lebih di dominasi faktor yang disebabkan dari pihak eksternal yaitu pihak debitur. Dimana faktor terbesar penyebab terjadinya kredit bermasalah yakni keuangan yang tidak stabil dan grafik perekonomian nasabah yang naik turun, sehingga ketidakstabilan *financial* nasabah KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen yang menjadi pemicu utama banyaknya kredit KUR yang macet dan bermasalah. Ditambah lagi dari pihak nasabah tidak ada keberanian untuk konfirmasi di awal. Misalkan Ibu Fernanda memberikan informasi keterlambatan bayar angsuran KUR kepada pihak BRI Unit Suwatu Sragen disaat mulai pada bulan tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan teori, hasil analisa dan wawancara pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor Penyebab terjadinya kredit bermasalah pada pinjaman KUR



Di Bank BRI Unit Suwatu Sragen yaitu disebabkan karena 2 hal, pertama disebabkan oleh nasabah (pihak *eksternal*) meliputi manajemen dan perhitungan usaha kurang matang dari nasabah, penggunaan dana pinjaman KUR tidak sesuai dengan akad pengajuannya dan kondisi ekonomi nasabah yang menjadikan penghasilan usaha menurun. Faktor kedua dari internal bank yang meliputi Petugas jarang melakukan pemantauan, *Marketing* dikejar target dan *Marketing* dalam melakukan pengajuan calon nasabah tidak teliti dan hati-hati serta di dorong analisa kelayakan yang belum kuat dari nasabah

2. Tata cara penyelesaian kredit bermasalah pada pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suwatu Sragen dilakukan dengan 5 cara utama dan 1 cara kombinasi yang berupa Perubahan tingkat suku bunga kredit, pengurangan denda *pinalty*, pengurangan tunggakan pokok kredit perpanjangan jangka waktu kredit, penjualan agunan serta kombinasi semua cara tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Etty Mulyati, (2016) *Kredit Perbankan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- H.Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, (2017) *Manajemen perkreditan bank umum*, . Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, Z. (2015). *Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia*. Bogor: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia (2018)*Bisnis Kredit Perbankan (Cover Baru)*.Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Kashmir, (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M.Khoidin,(2017). *Hukum Jaminan(Hak-hak Jaminan, Hak Tanggungan, dan Eksekusi Hak Tanggungan)*. LBJ, Surabaya : LBJ
- Mariam Darus Badruzaman, (2021). “*Kompilasi Hukum Perikatan*”. Bandung : PT.Citra Aditya Bakti.
- R. Subekti dan R. Tjitrosudibio,(2014) *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP)*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Retna Gumanti. (2016) “*Syarat Sahnya Perjanjian (Ditinjau dari KUHPerdata)*” . Negeri Gorontalo : Reksa Pena
- Ricky Rustam.(2017). *Hukum Jaminan.*, Yogyakarta. UII Press
- Sri Budi Purwaningsih. (2016) “ *Hukum Jaminan & Agunan Kredit Dalam Praktek Perbankan di Indonesia*”
- Thomas Suyatno.(2016)*Dasar-dasar Perkreditan. Edisi 7*.Jakarta.Gramedia

Perundang-undangan

KUH Perdata

Undang – Undang Dasar 1945

Undang – Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan



Jurnal

- A Gde Putra Arjawa et al “*Analisis Hukum Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR)*”. Jurnal Raad kertha. Vol. 6, No. 1, Periode pebruari 2023-Juli 2023.
- Agustina “ *The Credit Restructuring As A Form Of Protection Against Customers During The Covid-19 Pandemic*”. *International journal pf law recontruction*. Volume 5, Number 2, September 2021.
- Asrul Marhas dan Indra kesuma Hadi “*Perlindungan Hukum Terhadap Kreditur Dalam Perjanjian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Tanpa Agunan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Banda Aceh)*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan .Vol. 3(2) Mei 2019, pp. 257-267 ISSN : 2597-6893 (online).
- Fakhry Firmanto “*Penyelesain Kredit Macet Di Indonesia*”. Jurnal Pahlawan. Vol. 2, No. 2 Tahun 2019, ISSN : 2615-5583 (online).
- Jimmy Tjiu dan Gunawan Narchawi “*Prinsip Kehati-Hatian Oleh Kreditur Dalam Rangka Mengatasi Terjadinya Kredit Macet*”. Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik. Vol. 12, No. 1, Januari 2023, pISSN 2089-eISSN 2615-5567.
- Katdriah et al “*Penyelesaian Kredit Dengan Kualitas Diragukan Dalam Pelaksanaan Perjanjian Kredit Investasi Pada Pt Bank Bri (Studi Penelitian Pada Bank BRI Unit Ulee L heue Kota Banda Aceh)*”. *Law Journal* Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala. Vol. 4 (2) Agustus 2020, pp. 141-152, ISSN: 2580-9059 (online), 2549-1741 (cetak),. Hal. 143.
- LD. ISMAIL “*Penanganan Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mandoga*” *Jsshha Journal Of Social, Science, Humantts And Humaniora Adpertisi*, e-ISSN: 2807-4300.
- Mashdurohaturun dan Kurnia “ *The Settlement Model Against Credit Agreements Between Creditoris And Debtors*”. *International Journal Of Law Recontruction*, Volume 4, Number 2, September 2020.
- Sudarto dan Budi santoso “*PENYELESAIN KREDIT BERMASALAH PADA PERBANKAN INDONESIA* ”. NO TARIUS. Vol. 12 No. 2 (2019), ISSN; 2086-1702, Hal. 600-601.

Artikel Internet

- <https://keuangan.kontan.co.id/news/kur-bri-2023-dibuka-ini-syarat-suku-bunga-dan-plafon-pinjaman-hingga-rp-500-juta> (Diakses pada 23 Oktober 2023, pukul 19:03).
- <https://kur.ekon.go.id/faq-pertanyaan-yang-sering-ditanyakan#:~:text=Jawaban%3A,keperluan%20modal%20kerja%20serta%20investasi> (Diakses pada 23 Oktober 2023, pukul 18:02).
- <https://money.kompas.com/read/2022/02/08/173812326/kredit-usaha-rakyat-pengertian-tujuan-dan-syarat-pengajuannya?page=all> (Diakses pada 23 Oktober 2023 pukul 18:01).
- <https://perkim.id/pembiayaan-perumahan/penyebab-kredit-bermasalah/> (Diakses pada 24 Oktober 2023 Pukul 18:13).



- <https://www.rumah.com/panduan-properti/kur-bri-83593> (Diakses pada 23 Oktober 2023, pukul 18:22).
- [https://pdb-lawfirm.id/asas-asas-perjanjian-dalam-kuhperdata/#:~:text=Kelima%20asas%20itu%20antara%20lain,dan%20asas%20kepribadian%20\(personality\)](https://pdb-lawfirm.id/asas-asas-perjanjian-dalam-kuhperdata/#:~:text=Kelima%20asas%20itu%20antara%20lain,dan%20asas%20kepribadian%20(personality)) (Diakses pada 28 November 2023, pukul 19:17).
- [https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hukum-jaminan /](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hukum-jaminan/) (Diakses pada 17 Desember 2023 Pukul 08:38).
- https://dosen.unmerbaya.ac.id/file/content/2022/04/materipertemuan_ke_2_a_hidayat.pptx (Diakses pada 17 Desember 2023 Pukul 08:51).
- <https://www.hukumonline.com/klinik/a/jenis-dan-contoh-jaminan-kebendaan-lt518f8c34e5c67> (Diakses pada 17 Desember 2023 Pukul 09:01).
- <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/23/kreditur-adalah> (Diakses Pada 17 Desember 2023 Pukul 09:03).